

Sambutan: Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd. (Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan)
Kata Pengantar: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. (Pakar dalam Bidang Ilmu Pendidikan)



Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

KURIKULUM PROTOTIPE SEBAGAI OPSI PENDIDIKAN DI INDONESIA



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd - Praptiningsih, M.Pd.I
Prof. Dr. H. Zulkifli, M.M.Si., M.Pd. - Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si.
Anja Natalia Putri, S.Pd - Nuri Ramadhan, M.Pd - Siti Nur Hidayati, M.Pd

KURIKULUM PROTOTIPE SEBAGAI OPSI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Praptiningsih, M.Pd.I
Prof.Dr.H.Zulkifli, M.M.Si., M.Pd.
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si.
Anja Natalia Putri, S.Pd
Nuri Ramadhan, M.Pd
Siti Nur Hidayati, M.Pd



Tahta Media Group

kurikulum sebagai suatu substansi maupun kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum.

Dengan demikian kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Karena itu perangkat pelajaran yang disajikan dalam kurikulum harus mempunyai relevansi dengan yang hendak dicapai.

B. HAKIKAT KURIKULUM

Kurikulum merupakan ruh dalam pendidikan. Kurikulum adalah esensi dari pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Luas sempitnya pengetahuan seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung dengan luas sempitnya cakupan kurikulum yang digunakan di sekolah pada suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan berhasil menciptakan kurikulum dapat dilihat dari capaian tujuan pendidikan nasional negara tersebut. Masing – masing negara memiliki letak geografis, karakteristik, dan tujuan pendidikan nasional yang berbeda, oleh karena itu kurikulum yang dimiliki oleh negara satu dengan negara lain berbeda. Namun, keberhasilan pelaksanaan kurikulum di suatu negara dapat menjadi pandangan negara berkembang lain. Keberadaan kurikulum sangatlah esensial dalam mempengaruhi kemajuan pendidikan di suatu negara, oleh karena itu kurikulum adalah komponen yang harus ada bersama dengan pendidik, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum dapat dinilai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman peserta didik. Kurikulum selalu berkembang dari waktu ke waktu, yang maka komposisinya disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada tingkat pendidikan dasar, misalnya program pelajaran yang menyangkut sikap dan nilai yang bertujuan memberikan bekal dasar, dengan tekanan pada pengenalan, penghayatan, dan pengamalan. Pada tingkat menengah komposisinya mengutamakan pemahaman dan keyakinan untuk menunjang penghayatan dan pengamalan nilai dan sikap tersebut. Jadi, makin tinggi jenjangnya makin mendalam pembahasannya.

Mata pelajaran yang berisi materi pokok yang dipelajari peserta didik pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri, yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok beserta

uraiannya. Uraian materi pokok inilah yang dijadikan dasar pengambilan dan penentuan materi ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru. Penentuan pokok-pokok bahasan atau materi pokok didasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator. Dengan demikian komposisinya dapat berubah sesuai dengan apa yang hendak dicapai di setiap jenjang pendidikan.

Untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan belajar-mengajar tercapai, diperlukan evaluasi. Sistem evaluasi sebagai bagian kurikulum diperlukan untuk menilai kurikulum itu dan juga untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi inilah yang menentukan perlu tidaknya dilakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap suatu kurikulum. Di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan jaman. Untuk memahami hakikat kurikulum bisa dilihat dari transformasi singkat kurikulum – kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Rencana Pelajaran 1947

Kurikulum yang lahir setelah Indonesia merdeka yang merupakan pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Asas pendidikan yang ditetapkan adalah Pancasila. Kurikulum 1947 menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka, berdaulat, sejajar dengan bangsa lain, dan kesadaran akan bernegara juga bermasyarakat. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian dan kehidupan sehari-hari serta memfokuskan pada pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

2. Kurikulum 1952

Kurikulum yang dibentuk untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pada tahun 1952 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan menerbitkan buku Pedoman Kurikulum SD yang lebih rinci. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Ciri dari Kurikulum 1952 adalah silabus mata pelajarannya jelas, dan seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

3. Kurikulum 1964

Di akhir era pemerintahan Presiden Soekarno, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia dengan melahirkan Kurikulum 1964. Pokok-pokok pemikiran kurikulum 1964 yang menjadi

ciri-ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu: a) daya cipta, b) rasa, c) karsa, d) karya, dan e) moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah.

4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 menggantikan Kurikulum 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Kurikulum 1968 mentransformasi struktur kurikulum dari Pancawardhana dan menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran menjadi kelompok pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Jumlah jam pelajarannya 9 mata pelajaran. Titik berat kurikulum ini pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa setiap jenjang pendidikan. Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 diarahkan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan yang mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

5. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 lahir setelah pada tahun 1973 dilaksanakan GBHN pertama sebagai hasil Keputusan MPR No. II/MPR/1973. Pada kurikulum inilah untuk pertama kalinya terlihat dengan jelas tujuan pendidikan. Dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai seperti tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, dan berbagai rincian lainnya sehingga jelas apa yang akan dicapai melalui kurikulum tersebut (Kurniasih, 2014). Ciri - ciri kurikulum 1975 adalah:

- a. Sangat berorientasi pada tujuan
- b. Setiap pelajaran memiliki arti dan peran yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif.
- c. Menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu

- d. Menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sistem yang senantiasa mengarah pada tercapainya tujuan spesifik, dapat diukur dan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa.
 - e. Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan stimulus respon
6. Kurikulum 1984
- Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan kurikulum 1975. Yang menonjol pada kurikulum ini adalah adanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang mana dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih dilibatkan. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pusat pembelajaran mulai bergeser dari *teacher oriented*, ke *student oriented*.
7. Kurikulum 1994
- Kurikulum 1994 disusun untuk menyempurnakan kurikulum 1984, dan disusun setelah lahirnya Undang – Undang Pokok Pendidikan Nasional No 02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ciri – ciri kurikulum 1994 adalah:
- a. Kurikulum bersifat objective based kurikulum
 - b. Mempergunakan sistem caturwulan
 - c. Pelajaran di sekolah lebih menekankan materi yang cukup padat
 - d. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia
 - e. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, fisik maupun sosial
8. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004
- Mulai tahun 2004 lahirlah kurikulum baru dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengharapkan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ciri – ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 adalah:
- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
 - b. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman

- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi
 - d. Sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
 - e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disusun berdasarkan amanah Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. Tahun 2001, beredar Undang – Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dengan diberlakukannya otonomi daerah termasuk didalamnya pendidikan dan kebudayaan. Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan terhadap masyarakat daerah untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah. Otonomi tersebut berimplikasi pada perubahan sistem manajemen pendidikan dari pola sentralisasi ke desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan dimana guru memiliki otoritas dalam mengembangkan kurikulum secara bebas sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.
10. Kurikulum 2013
- Penekanan pada Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ciri – ciri Kurikulum 2013 adalah:
- a. Menuntut kemampuan guru dalam pengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
 - b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
 - c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integrative memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Di tingkat SD pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

11. Kurikulum Darurat Era Pandemi Covid – 19

Kurikulum darurat era pandemi Covid – 19 merupakan kebijakan pembelajaran yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam situasi pandemi Covid – 19 mulai tahun 2020. Kebijakan ini dikeluarkan untuk memperingan kesulitan belajar selama pandemi. Kurikulum darurat ini dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pelaksanaan kurikulum darurat ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik selama pandemi Covid – 19.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan opsi kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi dapat:

- a. Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional
- b. Menggunakan Kurikulum Darurat
- c. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah pada saat itu.

Kurikulum ini merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menyederhanakan kompetensi dasar. Penyederhanaan ini berlaku untuk setiap mata pelajaran dan peserta didik hanya akan difokuskan pada kompetensi esensial dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Penerapan kurikulum darurat ini memang penuh dengan tantangan. Pemerintah harus cepat mengambil sikap dalam menghadapi pandemi yang terus meningkat pada saat itu, oleh karena itu dalam penerapannya harus ada kerjasama antar semua pihak. Siswa dan orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah, guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus meningkatkan kapasitas

untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.

12. Kurikulum Prototipe

Kurikulum prototipe merupakan salah satu dari 3 opsi yang diberikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada jangka waktu 2022 – 2024. 3 opsi tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Karakteristik kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Untuk lebih lengkapnya, kurikulum prototipe akan dijelaskan di bab – bab selanjutnya di buku ini.

C. FUNGSI KURIKULUM

Kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Disinilah letak fungsi kurikulum, yang secara umum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Haryati (2014: 7) menyatakan bahwa secara hierarkis tujuan pendidikan terdiri atas tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan – tujuan pendidikan tersebut harus dicapai secara bertingkat.

Fungsi kurikulum dapat dikelompokkan berdasarkan pihak yang terlibat dalam kurikulum tersebut.

1. Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengalaman baru yang dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan dirinya yang bertujuan untuk melengkapi bekal hidupnya. Oleh karena itu kurikulum yang diberikan di setiap jenjang pendidikan berbeda, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dari peserta didik. Selain itu, perkembangan kurikulum yang diberikan juga dipengaruhi dengan

globalisasi dan teknologi yang ada dan diperkirakan ada di masa depan, agar peserta didik siap dalam menghadapi tantangan dihadapannya.

2. Fungsi kurikulum bagi orang tua

Kegiatan belajar mengajar merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah, tidak terkecuali orang tua. Orang tua mengambil peran penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar anaknya di sekolah. Dengan memahami kurikulum yang diberikan sekolah kepada anaknya, orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar yang didapatkan dan diperlukan oleh anaknya (peserta didik).

3. Fungsi kurikulum bagi pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggara pendidikan disini tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, namun pendidik juga sebagai pengembang kurikulum itu sendiri. Bagi pendidik, kurikulum berfungsi:

- a. Sebagai pedoman dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar peserta didik
- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi perkembangan peserta didik
- c. Sebagai pedoman mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran

4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah sebagai *supervisor* dan *administrator* yang melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan barometer keberhasilan program pendidikan kepala sekolah di tempat ia memimpin. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi:

- a. Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar
- b. Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar
- c. Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum kedepannya

- d. Sebagai pedoman mengadakan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - e. Sebagai pedoman menyusun perencanaan dan program sekolah
 - f. Sebagai alat ukur keberhasilan program pendidikan di sekolah
5. Fungsi kurikulum bagi pengawas (*Supervisor*)
- Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan akademik, pengawas sekolah dan madrasah yaitu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran. Bagi pengawas, fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi, dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya di lapangan. Dengan demikian, pengawas dapat menentukan apakah program sekolah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum.
6. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan
- Bagi sekolah yang bersangkutan, kurikulum berfungsi:
- a. Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan
 - b. Sebagai pedoman jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan
 - c. Sebagai pedoman kegiatan yang dilakukan di sekolah
7. Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat di atasnya
- Bagi sekolah tingkat di atasnya, kurikulum berfungsi:
- a. Sebagai pemelihara proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka sekolah tingkat di atasnya dapat melakukan penyesuaian untuk menghindari keterulangan penyampaian dan untuk mempertimbangkan penambahan suatu materi, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
 - b. Untuk menyiapkan tenaga baru. Tenaga baru yang dimaksud adalah pendidik. Dengan mengetahui kurikulum sekolah tingkat bawahnya, maka sekolah tingkat atasnya dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berlaku, sehingga terbentuklah tenaga baru yang

berorientasi pada kurikulum yang sesuai.

8. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Dengan mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan, masyarakat dapat:

- a. Memberikan kontribusi dalam memperlancar proses pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak masyarakat
- b. Memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

9. Fungsi kurikulum bagi pengguna lulusan

Pada umumnya sekolah mempersiapkan lulusan untuk terjun di masyarakat atau bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimiliki. Kurikulum di sekolah harus mencerminkan hal – hal yang dibutuhkan oleh para pengguna lulusan agar lulusan sekolah siap pakai atau sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha/dunia industri untuk menyamakan persepsi kurikulum sekolah dengan kebutuhan lapangan, mengingat Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mencetak lulusan siap kerja. Dengan mengetahui kurikulum yang didapatkan lulusan ketika sekolah, pengguna lulusan dapat mengetahui apakah lulusan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata. (1988). Prinsip dan Landasan Kurikulum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar Hamalik. (2011). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- <https://www.kemdikbud.go.id>
- Nik Haryati. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah. (2019). *Active Learning Teach Like Finland*. *Jurnal Qiro'ah*, 9 (1), 85-99.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Buku yang pernah diterbitkan : Teori – Teori Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak, Guru

Penggerak Era Merdeka Belajar, Profesi Kependidikan, Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

BAB

2

KOMPONEN KURIKULUM

Praptiningsih, M.Pd.I
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum
Surakarta

A. TUJUAN KURIKULUM

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin di capai. Segala sesuatu tersebut dapat berupa benda konkrit atau sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan kata lain tujuan dapat berupa hal-hal yang sederhana atau hal-hal yang kompleks. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. terdapat beberapa terminology yang berhubungan dengan tujuan. (Dakir, 2004: 21-22).

1. Aim: yaitu suatu tujuan umum yang akan dicapai dan relatif memakan waktu yang lama. Misalnya, tujuan Pendidikan nasional.
2. Objektif: yaitu suatu tujuan yang berupa bagian dari aim yang diprogramkan secara bulat. Misalnya, tujuan institusional (tujuan lembaga).
3. Goal: yaitu bagian tujuan dari objectif yang berupa bagian-bagian yang diprogramkan secara utuh. Misalnya, tujuan instruksional umum (TIU) atau tujuan mata pelajaran.
4. Target: yaitu sasaran tujuan pendidikan yang berupa berbagai pokok permasalahan. Misalnya, tujuan instruksional khusus (TIK), sasarannya adalah tujuan pokok bahasan atau tujuan sub pokok bahasan.

Berbagai tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan sasaran yang berbeda. Tujuan kurikulum di setiap satuan pendidikan harus mengarah kepada pencapaian tujuan secara umum yaitu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Uno, Lamatenggo. 2017: 41).

Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tujuan ini di kategorikan sebagai tujuan umum kurikulum. (Hamalik. 1995: 24).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir, Muhaemin. (1993). *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: Ramadhani.
- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (1986). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: P.T Alumni.
- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- . (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholeh Hidayat. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulpah Maspupah. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS

Praptiningsih,M.Pd.I lahir di Wonogiri 5 Maret 1987. Program S1 di tempuh di STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI lulus tahun 2012. Pendidikan berikutnya Program Pasca Sarjana PGMI di tempuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2016. Penulis merupakan dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (IIM) awal masuk tahun 2017 sampai saat ini.

BAB

3

ORGANISASI KURIKULUM

**Prof.Dr.H.Zulkifli,M.M.Si.,M.Pd.
IAIN Kendari**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik dalam menguasai materi pengajaran dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan demikian, setiap pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu baik pada penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan pribadi, komunikasi sosial dan kemampuan kerja. Oleh karenanya dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar peserta didik, maka diperlukan kurikulum, metode penyampaian, media dan sumber belajar serta alat evaluasi yang tepat.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum akan membantu kita untuk dapat mengajar secara lebih efektif dan sistematis dengan materi serta metode yang telah dipersiapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, sehingga keberadaannya sangat mewarnai wajah pendidikan suatu masyarakat. (H.A.R.Tilaar, 2011: 252 dan Rakhmad Hidayat, 2011:86).

B. PENGERTIAN KURIKULUM

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata curriculum dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran (Echols, dalam Rian Hidayat, 2019)). Curriculum berasal dari kata “currere” yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha (Hasibuan,L. 2010). Curriculum juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari start hingga finish. Dalam kamus Webster’s dalam Rian Hidayat (2019), kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Adapun menurut UUSP No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiny Nur Apriyani, (2022). *Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum*, <http://afinynurapryani.blogspot.com> (Online) Diakses tanggal 9-1-2022.
- Dakir, (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Kurniawan, (2022). *Bahan Ajar Materi-4 Model dan Organisasi Kurikulum*, (Online) Diakses tanggal 8-1-2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang Depdiknas.
- H.A.R. Tilaar. (2011). *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995: Suatu Arah Kebijakan*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan,L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hilda Taba, (2022). *Bahan Ajar Materi-4 Model dan Organisasi Kurikulum oleh Deni Kurniawan, M.Pd.*, (Online) Diakses tanggal 8-1-2022.
- Khalid Rahman. (2014). *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasa*. Jurnal J-PAI Vol.1, No.1 Juli-Desember 2014, ISSN 2355-8237
- Muhammad Ali. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik, (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Oemar Hamalik, (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Rakhmad Hidayat. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rian Hidayat.(2019). *Konsep Dasar Kurikulum*. Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ruly Budianto. (2022). dalam situs [Wtpps://Www.Academia.Edu/7642753/Manajemen Kurikulum pendidikan Islam](https://www.Academia.Edu/7642753/Manajemen_Kurikulum_pendidikan_Islam). Online. Diakses tanggal 8-1-2022.

Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suryosubroto,B. (2005). *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Schubert, (2022). *Curriculum-Perspective, Paradigm,Possibility*, New York: McMillan Company Publishing,

Zainal Arifin, (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS

Zulkifli Musthan dilahirkan di Ara Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 1958, sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sejak tahun 1983 sampai sekarang. Diangkat sebagai guru besar bidang ilmu pendidikan sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan mata kuliah binaan Ilmu Pendidikan. Pendidikan dasar dimulai tahun 1964 tamat 1970, kemudian lanjut ke PGAN 4 Tahun 1974, PGAN 6 Tahun 1976, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tingkat sarjana muda selesai tahun 1979 dalam bidang ilmu dakwah, diteruskan pada tingkat doctoral, selesai tahun 1984 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN Alauddin Ujungpandang. Pada tahun 1987 lanjut ke program S2 pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi selesai tahun 2000. Tahun 1988 lanjut ke Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar jurusan IPS kekhususan Manajemen Pendidikan selesai tahun 2000. Tahun 2008 lanjut ke pendidikan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan Ilmu Pendidikan, selesai tahun 2013. Tahun 2004 berhasil meraih juara terbaik harapan 1 Program Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTA) se-Indonesia oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI., dan pada tahun 2006 diangkat sebagai dosen berprestasi perguruan tinggi agama Islam Departemen Agama RI. Sejumlah pelatihan dan pendidikan telah diikuti diantaranya pelatihan kurikulum, pembahasan kurikulum inti perguruan tinggi agama Islam di Pusdiklat Depdiknas, Design pembelajaran di perguruan tinggi di IAIN Alauddin Makassar, workshop pengembangan metodologi partisipatory action research (PAR) Ditjen Bagais Departemen Agama RI, dan lain-lain. Pemateri pada pelatihan reorientasi kurikulum berbasis kompetensi dosen IAIN Kendari, penyaji makalah pada pelatihan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMA/SMK se-Provinsi Sulawesi Tenggara, nara sumber internasional *conference on ethics in govermance* di Makassar tahun 2016, Reviewer artikel pada journal Asian Research Journal of Arts & Social Sciences 2021. Aktif menulis artikel di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Menulis buku diantaranya Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Hasanuddin University Press Makassar, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan

Motivasi Kerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri se-Sulawesi Tenggara, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum oleh penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Ilmu Pendidikan penerbit Sejahtera Kita Jakarta, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMAN 4 Kendari penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pada madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari penerbit Rabbani Press Jakarta, Implikasi program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI SMAN se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta tahun 2020, dan sejumlah buku lainnya.

BAB

4

KURIKULUM DI INDONESIA

Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si.
Universitas Riau

A. PENGANTAR KURIKULUM PROTOTIPE

Kurikulum sangat penting bagi pendidikan, dikarenakan perubahan yang terjadi dalam keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh suatu kurikulum yang diberlakukan atau diterapkan dalam satuan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan kurikulum sangat strategis dan sangat penting dalam mendorong perubahan pengelolaan pendidikan agar dapat terwujud pengembangan peserta didik yang seimbang baik ruhani maupun jasmani yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi serta moralitas yang kuat sesuai dengan kepribadian bangsanya. Kurikulum juga merupakan tolak ukur dalam melihat pendidikan suatu bangsa. Begitu pentingnya kurikulum dalam suatu pendidikan, maka seharusnya perubahan kurikulum yang dilakukan suatu negara seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi dan dampak dari perubahan kurikulum yang akan dilakukan. Evaluasi kurikulum harus dilakukan untuk dapat melihat kondisi riil yang terjadi dan dapat memprediksikan segala kebutuhan, hambatan dan tantangan dimasa depan tentunya.

Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi tersebut adalah : (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. (Hasan Said (1988) dalam R. Masykur, (2019 : 4)

Berangkat dari pemikiran di atas, maka kurikulum dapat dilihat dari beberapa aspek atau dimensi, yaitu ; dimensi ide, dimensi dokumen, dimensi proses dan hasil. Ke empat aspek inilah kita bisa melakukan perbaikan dalam perubahan kurikulum. Untuk melakukan perubahan kurikulum yang melibatkan ke empat aspek tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, oleh karena itu untuk melakukan perubahan bisa dipilih dari ke empat aspek dimensi tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh pengguna. Biasanya yang harus segera dilakukan perubahan dari ke empat aspek adalah

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, (2012), Konsep dan Model Pembangunan Kurikulum, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hidayat, Rakhmat dkk, (2017), Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Rentjana Pembelajarn 1947 Hingga Kurikulum 2013, Penerbit : Labsos UNJ, Jakarta.
- Junaidi, Aris dkk. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Penerbit : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta. diakses tahun 2021 dalam : <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- Nasution, S, (2014), Asas-asas Kurikulum, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 tahun 2018 dari Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- R. Masykur, (2019), Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Penerbit : AURA. CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. lahir di Medan, 12 Agustus 1973 dari pasangan Ayahnya yang bernama H. Djunusin Harahap, BA dan Ibunya yang bernama Hj. Nurmiah Siregar. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Riau pada program studi Administrasi Publik. Gelar S.Sos. diperoleh dari Universitas Riau (1997), gelar M.Si. diperoleh dari Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau (2004), dan gelar Dr. diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administasi Universitas Brawijaya (2011). Pernah menempuh Sandwich Like Program di La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia (2009). Penulis beberapa buku serta penulis diberbagai media nasional. Pemakalah dalam Seminar Nasional dan Seminar Internasional. Pengurus Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN) Indonesia, Ketua DPW Asosiasi Kebijakan Publik Indonesia (AKAPI) Propinsi Riau serta organisasi lainnya. Email : lenka.malika2012@gmail.com

BAB

5

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Anja Natalia Putri, S.Pd
SMK Negeri 1 Airkumbang

A. PENGERTIAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Susilo, 2007). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Susilo (2007) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.
2. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. J. (2007). *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL PENULIS



Anja Natalia Putri, S.Pd., lahir di Palembang, 19 Agustus 1988. Pendidikan formal diawali dari SD Negeri 10 Palembang, SMP Negeri 16 Palembang, SMA Negeri 4 Palembang, dan melanjutkan S1 di Universitas Sriwijaya pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Saat ini Penulis bekerja di SMK Negeri 1 Airkumbang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis dapat dihubungi pada: 085268974166 atau melalui e-mail: anjasumsel@gmail.com.

BAB

6

KARAKTERISTIK KURIKULUM PROTOTYPE

Nuri Ramadhan, M.Pd
Universitas Nahdlatul Ulama
Sumatera Utara

A. KARAKTERISTIK KURIKULUM PROTOTIPE

Kurikulum Prototipe menjadi salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat tidak optimalnya pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebut Kurikulum Prototipe mempunyai sejumlah karakteristik utama yang dapat mendukung upaya tersebut.

Dilansir dari kemdikbud.go.id, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, kurikulum prototipe bertujuan untuk memberi ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa.

Pengembangan karakter, pada kurikulum 2013 sudah menekankan pada pengembangan karakter, namun belum memberi porsi khusus dalam struktur kurikulumnya. Pada Kurikulum Prototipe 20 hingga 30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu dan struktur belajar yang fleksibel.

Disampaikan Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Zulfikri, kepada awak media, di Jakarta, Minggu (9/1) "Guru diberi kesempatan terlibat aktif dalam memberi masukan penerapan Kurikulum Prototipe selama dua tahun ke depan, "ujarnya". Dia menjelaskan, bimbingan diberikan kepada sekolah dan dinas pendidikan melalui unit pusat maupun daerah. Menurut Zulfikri, Kurikulum Prototipe mendorong pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu juga memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Penerapannya, tidak akan diwajibkan pemerintah kepada sekolah, tapi hanya sebagai opsi.

Kurikulum Prototipe ini sudah diterapkan secara terbatas pada kelas tertentu di sekitar 2.500 satuan pendidikan (sekolah penggerak) mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas (SMA) serta sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK-PK).

Kurikulum Prototipe disebutkan bukanlah kurikulum baru sebagaimana 'dituduhkan selama ini'. Sebaliknya, Kurikulum Prototipe ini, menurut

DAFTAR PUSTAKA

- KabarBanten.com. (2021, 19 Desember). Kemendikbudristek Keluarkan Kurikulum Prototipe, Apa Itu?. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-593273133/kemendikbudristek-keluarkan-kurikulum-prototipe-apa-itu>
- KabarBanten.com. (2021, 24 Desember). Kurikulum Prototipe, Berikan Keleluasaan Pengembangan Karakter dan Kompetensi Dasar di Sekolah. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-593311007/kurikulum-prototipe-berikan-keleluasaan-pengembangan-karakter-dan-kompetensi-dasar-di-sekolah>
- Kompasnia.com. (2021, 27 Desember). Mengenal Kurikulum Prototipe. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://www.kompasiana.com/asepsakbansolikhin7850/61c955c717e4ac05977e97b2/mengenal-kurikulum-prototipe>
- MediaIndonesia.com. (2022, 03 Januari). Kurikulum Prototipe. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://mediaindonesia.com/opini/461869/kurikulum-prototipe>
- Tempo.co. (2022, 1 Januari). Ini 3 Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe yang Perlu Guru Ketahui. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1545454/ini-3-karakteristik-utama-kurikulum-prototipe-yang-perlu-guru-ketahui>
- Timurmedia.com. (2021, 10 Desember). Karakteristik Kurikulum Prototipe. Diakses pada 10 Januari 2021, dari <https://timurmedia.com/karakteristik-kurikulum-prototipe/>

PROFIL PENULIS



Nama : Nuri Ramadhan, M.Pd

Tempat, Tgl Lahir : Kabanjahe, 05 Mei 1992

Saya anak ke-3 dari tiga bersaudara. Saya bekerja di Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara yang berada di kota medan sebagai dosen tetap yayasan. Saya menyelesaikan S1 di Universitas Quality Medan pada tahun 2016 dan menyelesaikan jenjang S2 saya di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Dasar pada tahun 2019.

Awal saya menulis ketika saya dan teman-teman pada saat S1 mengikuti lomba karya tulis ilmiah di Pakpak Bharat Sumatera Utara dan memenangkan juara 1 tingkat Provinsi. Saya juga menulis beberapa jurnal baik nasional maupun internasional yang sudah terbit. Dan saya mengembangkan beberapa buku pelajaran SD seperti, LKS literasi, Modul IPA dan buku saku IPA yang berkolaborasi dengan teman dosen pada universitas lain di kota Medan.

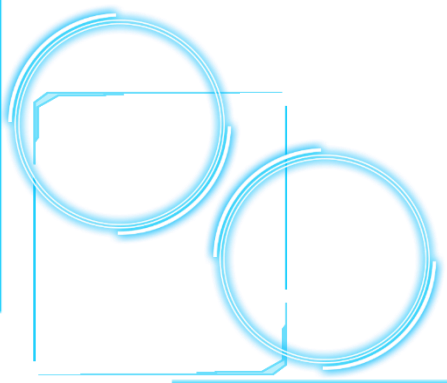


BAB

7

KURIKULUM
PROTOTIPE,
HARAPAN DAN
KEBERMANFAATANNYA

Siti Nur Hidayati, M.Pd
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali



A. KURIKULUM PROTOTIPE SEBAGAI LANGKAH INOVASI

Saat sekarang ini Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan dapat bersaing dalam kancah global. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan berkualitas yang dapat merespons tuntutan global. Dalam tataran teknis, diperlukan kurikulum yang mampu menjawab tuntutan zaman dan tantangan global. Kurikulum yang dimaksud tentu dapat mengakomodir kebutuhan-kebutuhan masa sekarang ini.

Kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini idealnya secara konseptual mampu memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan; di mana praktik pendidikan memberikan bahan bagi pertimbangan filsafat. Ini sangat mendasar, karena bagaimanapun juga filsafat merupakan dasar utama dalam filsafat pendidikan yang mendasari penyusunan kurikulum, bahkan Brubacher (1950) berpendapat filsafat dan teori pendidikan menjadi satu. Lebih lanjut John Dewey menegaskan filsafat dan filsafat pendidikan adalah sama, seperti pendidikan sama dengan kehidupan.

Kurikulum prototipe menjadi salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah di tahun 2022 ini. Kurikulum prototipe dinilai dapat mengatasi learning loss dan lebih memfokuskan guru pada materi pembelajaran esensial.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Prototipe sebagai langkah inovasi melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, dengan orientasi holistik, berbasis kompetensi dan dirancang secara kontekstual. Ketiga langkah ini membawa angin segar bahwa implementasi kurikulum yang masih dirasakan bersifat parsial, kurang mengakomodir setiap karakteristik peserta didik, memandang prestasi hanya dari aspek tertentu, dan masih berorientasi pada *cognitive centered* diperbaiki lagi agar lebih mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum prototipe didesain untuk melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, dengan pengembangan pada:

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Siti Nur, 2017. *Efektivitas Pembimbingan Pengawas Terhadap Guru Dalam Pelatihan Metodologi Pembelajaran Melalui Bimbingan Teknis dan Workshop*. Purwokerto: PTKP.
- Hidayati, Siti Nur, 2020. *Optimalisasi Pembimbingan Pengawas Terhadap Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Melalui WAG dan Youtube*. Purwokerto: PTKP.
- Husamah, 2014. *Implementasi Blended Learning, Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Off Learning, Online dan Mobile Learning* Makalah.
- Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Nuryatno, M.Agus, 2008. *Madzhab Pendidikan Kritis: Menyikapi Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Cet.I. Yogyakarta: Resist Book.
- Pasiak, Taufik. 2007. *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Jakarta: Mizan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945.t.d.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Republik Indonesia.2008. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Cet.I. Jakarta: Citra Umbara.
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Kita*. Cet.I. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, et al. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Cet. I . Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra. 2015).

Maksun, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Halim, Abd. Rahman. *Kebijakan dan Partisipasi Masyarakat: Studi Kritis Terhadap Perspektif Pembinaan Madrasah Swasta di Sulawesi Selatan*, Disertasi; Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1986.

Kemdikbud. *Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Sekolah*, 2021

Astuti Santri Indra et.all, *Modul Budaya Bermedia Digital*. Kominfo, Japeli, Siberkreasi. 2021

Kemdikbudristek. *Kebijakan Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran Setelah Pandemi*. 2021

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2001

Republik Indonesia. *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440- 882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

_____. *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran PAI pada Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru*, Jakarta:----2014

_____. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta: 2016.

_____. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: 2016.

_____. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: 2016.

PROFIL PENULIS



Siti Nur Hidayati yang biasa disapa dengan Inung dilahirkan di Banyumas 19 April 1969. Perempuan nomor empat dari sepuluh bersaudara ini merupakan putri dari H. Moh. Rofi' UC (Alm.) dan Hj. Robiyah Rofi' (Alm.). Alamat rumah di RT 008/002 Perumahan Griya Sokaraja Permai, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Kedua orang tua yang berlatar belakang guru menjadikan Inung hidup sederhana. Sejak kecil sudah diajarkan tentang literasi oleh orang tuanya, misalnya dengan membuat surat, puisi, cerpen, serta sekedar tulisan mutiara. Namun demikian Inung mengaku tidak melanjutkan warisan orang tuanya yang saat itu senang membuat puisi dan cerpen meski tidak sempat dicetak. Karya Ibunya dipajang di lemari perpustakaan rumahnya masih dalam bentuk tulisan tangan. Inung mengawali pendidikan di SD Negeri Gunungmujil, lalu melanjutkan di MTs Islamiyah Sumpiuh, dan dilanjutkan di MAN 1 Tambakberas Jombang meskipun hanya sebentar, dan pindah ke MAN 1 Kebumen pada 1987. Kuliah S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada 1993. Inung menetapkan diri sebagai Guru sejak Maret 2000 di SD Banjarpanepen 1 Sumpiuh, dan hanya tiga bulan mengajar di SD, lalu pindah ke SMP Negeri 1 Sokaraja pada pertengahan 2000. Sebelas tahun mengajar di SMP (2000 – 2011). Pada 2007 melanjutkan Beasiswa Studi S2 di UIN Makassar sampai 2009. Sepulang dari studi S2 mengajukan mutasi Dosen dan mengajar sejak 2009. Namun pada 2011 mengajar pula di SMK N 3 Banyumas sekolah seni satu-satunya di Banyumas. Pada 2014 pindah tugas ke SMA N 4 Purwokerto, dan profesi Dosen tetap dijalani. Pada 2015 Inung berangkat ke Australia untuk menempuh Shortcourse Study di Griffith University atas beasiswa Australia Award Indonesia (AAI) atas rekomendasi dari Kementerian Agama RI. Pada 2016 Inung dihubungi Kantor Kemenag Banyumas, bahwa telah dibuatkan SK Pengawas Sekolah. Maka sepulang dari Australia Inung mengurus untuk tugas barunya yaitu Pengawas Sekolah sampai saat ini. Namun demikian, tugas Dosen tidak pernah ditinggalkan sampai sekarang.

Secara ringkas, riwayat pendidikan Inung:

Pendidikan S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1993

Pendidikan S2 UIN Alauddin Makassar 2009

Pendidikan Terakhir S3 Pendidikan Islam

Australia Awards Indonesia Short Course “Islamic Education to Promote Multiculturalism” 2016

Pengalaman mengajar 22 tahun:

Mengajar SD tahun 2000

Mengajar SMP tahun 2000-2011

Mengajar SMK tahun 2011-2014

Mengajar SMA tahun 2014-2017

Mengajar IAIG/UNUNGHHA 2009 sampai sekarang

Pengawas Sekolah 2016 sampai sekarang

Pengalaman yang berkesan:

- a. Juara II Guru Prestasi untuk Alat Peraga Pendidikan Agama Islam Tahun 2005
- b. Prestasi Akademik Terbaik ke II Wisuda S1, S2, dan S3 UIN Alauddin Makassar 2009
- c. Traineer dan Narasumber Pendidikan Inklusi pada LP Maarif 2014 sampai sekarang
- d. Instruktur Nasional (IN) dan Narasumber Kurikulum pada Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015 sampai sekarang.

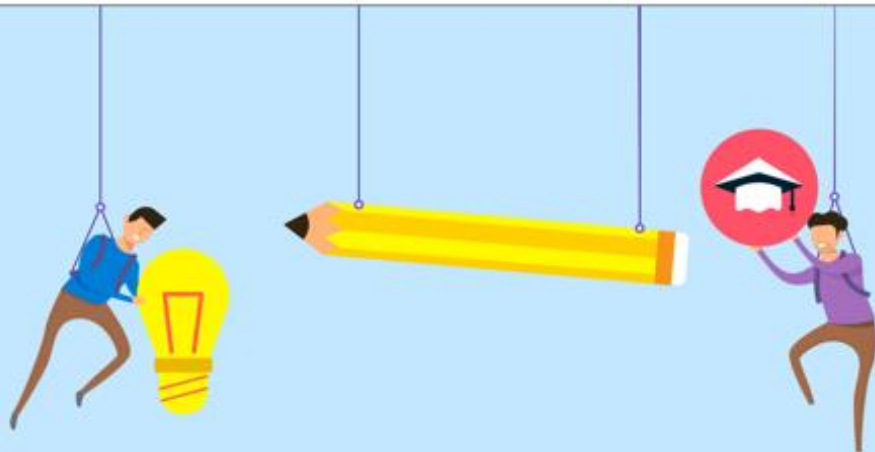
Media Sosial :

<https://www.facebook.com/inung.s.hidayati> /

<https://www.instagram.com/nunghied/>

<https://www.youtube.com/channel/UCiQvh9BNS0EQeDj-60gTo9w>

MediaBelajar Inung Hidayati



Sambutan: Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd. (Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan)
Kata Pengantar: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. (Pakar dalam Bidang Ilmu Pendidikan)

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

BAB 1 PENGERTIAN, HAKIKAT DAN FUNGSI KURIKULUM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

BAB 2 KOMPONEN KURIKULUM

Praptiningsih, M.Pd.I (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

BAB 3 ORGANISASI KURIKULUM

Prof. Dr. H. Zulkifli, M.M.Si., M.Pd. (IAIN Kendari)

BAB 4 KURIKULUM DI INDONESIA

Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. (Universitas Riau)

BAB 5 KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Anja Natalia Putri, S.Pd (SMK Negeri 1 Airkumbang)

BAB 6 KARAKTERISTIK KURIKULUM PROTOTIPE

Nuri Ramadhan, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara)

BAB 7 KURIKULUM PROTOTIPE, HARAPAN DAN KEBERMANFAATANNYA

Siti Nur Hidayati, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5981-41-3

